



Geulayang

Permainan Rakyat Lintas Usia Sarat Nilai

Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata

Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional
Banda Aceh

2012

Bermain adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari anak-anak. Sebagian besar waktu mereka dihabiskan untuk bermain. Melalui mereka bermain dapat mengembangkan kreativitas mereka. Sederewikian penting masa bermain itu, sampai sistem pendidikan pun harus mengolah dengan menciptakan sistem belajar sambil bermain misalnya. Secara natural mereka banyak belajar dari permainan yang secara rutin mereka lakukan. Dalam permainan, mereka menguasai peraturan dan hukum yang mereka buat, mereka sepakati, mereka laksanakan dan mereka patuhi. Eagi yang melanggar mereka juga taat menjalati hukuman. Peraturan dan hukum yang mereka pelajari tersebut tentu sangat sederhana, tetapi dalam hal ini orang dewasa bisa belajar dari mereka. Hebat Bukar?

Mari kita ingat kembali permainan seperti apa yang dikuasai! Ya... sebut saja Galah Panjang atau Hadang, Petak Umpet, Lompat Tali, Engklek/Kuaci, dan lain-lain. Semua permainan dilengkap dengan peraturan, hukuman dan nilai. Jadi selain peraturan ada nilai-nilai yang mereka hayati tanpa perlu diajari seperti kebersamaan, berbagi, kekomparan, kesetiaan, bahkan wewilan apa yang baik dan yang buruk.

Tapi apakah permainan seperti itu masih dimainkan oleh anak-anak sekarang? Jika tidak, mengapa? Apa benar karena perkembangan teknologi yang terlalu cepet? Atau jangan-jangan karena gagalnya proses regenerasi dan transformasi Pendidiknya, mungkin saja itu salah kita, tidak memperkembangkan permainan tradisional itu kepada mereka.

Bagaimana dengan permainan GEULAYANG? Permainan yang satu ini merupakan permainan rakyat yang ada di mana-mana. Dalam bahasa Nasional bisa disebut dengan LAYANG-LAYANG atau LAYANGAN. Hampir semua wilayah di Indonesia memiliki permainan ini dalam daftar inventarisasi permainan tradisionalnya. Karena selalu dapat dimainkan oleh semua orang tanpa batas usia, permainan ini juga mengandung nilai-nilai yang positif.

Melalui tulisan ini kita akan menggal hal-hal menarik dari permainan kreatif bernama Layang-layang ini.

Check this out!

Asal Usul Geulayang

Dalam budaya Aceh, Geulayang merupakan permainan yang sangat populer. Tua-muda, miskin-kaya, semua suka bermain Geulayang pada musimnya. Permainan ini dipercaya sebagai warisan *endatu* (jenek moyang). Tidak ala sejarah tertulis yang menjelaskan tentang asal usul permainan ini. Menurut sejarah China, layang-layang telah menjadi bagian dari budaya Cina selama sekitar 2.400 tahun Selama abad IV SM, Gongshu Ban dan Mo Di, seorang pelindung seni dan seorang filsuf, masing-masing membuat layang-layang berbentuk burung merpati kemudian dinaikkan ke udara dengan bantuan angin. Akan tetapi tetap tidak dapat dipastikan apakah orang Cina yang memperkenalkan permainan Layang-layang kepada masyarakat Aceh. Masyarakat Aceh selama berabad-abad hanya mengetahui bahwa Geulayang telah dimainkan secara turun temurun oleh *endatu* mereka sebagai permainan rakyat.

Jenis-jenis Geulayang

1. Geulayang Maco

Geulayang Maco adalah geulayang yang biasa dimainkan sehari-hari oleh anak-anak Aceh. Bentuknya sederhana menyerupai *eungkot maco*. Ikan dengan bentuk badan kepala runcing dan ekor panjang. Layangan jenis ini dapat dengan mudah ditemukan di pasar bila musim layangan tiba. Layangan ini mudah dibuat sendiri oleh anak-anak berbekal lidi dan kantong plastik bekas atau kertas minyak. Kelemahannya, karena bahannya yang lebih sederhana, geulayang maco tidak dapat terbang terlalu tinggi. Daya tahannya terhadap terpaan angin kurang maksimal.

